

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN TUGAS BERBASIS PEMBELAJARAN DARING BAGI ANAK KELOMPOK B DI TK KECAMATAN SRONO BANYUWANGI

Ulin Tegarinfisa¹, Hendratno², Sri Setyowati³

¹²³Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*¹Email: ulin.19017@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the parents' perception of the assignment based on online learning. The impact of the Covid-19 pandemic is felt by various fields, including the field of education. The implementation of online-based learning in giving assignments for early childhood has its own challenges and still requires online assistance and support from parents. This research is quantitative research. The sample in this study were group B children who were attending Khadijah 58 Kindergarten, amounting to 51 people. The results obtained in this study indicate that the parent's perception of the assignment based on online learning with a p value < 0.005 . The conclusion of this study is that there are significant differences in parental perceptions of the assignment of online learning-based tasks.

Keywords:

Keywords: *parental perception, assignment, online learning-based*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap pemberian tugas berbasis pembelajaran daring. Dampak pandemi Covid-19 dirasakan oleh berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dalam pemberian tugas bagi anak usia dini memiliki tantangan tersendiri dan masih membutuhkan pendampingan dan dukungan daring orangtua. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini yaitu anak kelompok B yang sedang bersekolah di TK Khadijah 58 yang berjumlah 51 orang. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua terhadap pemberian tugas berbasis pembelajaran daring dengan nilai $p < 0,005$. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan persepsi orangtua terhadap pemberian tugas berbasis pembelajaran daring.

Kata Kunci: persepsi orang tua, pemberian tugas, berbasis pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan atas penyebaran virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini menyerang sistem pernapasan pada manusia. Penyakit yang disebabkan karena infeksi virus ini disebut sebagai Covid-19. Virus corona mampu tersebar luas dalam kurun waktu yang cukup singkat hingga Indonesia menjadi salah satu negara yang sebagian besar terdampak oleh adanya virus ini (Wong dkk., 2020).

Dampak pandemi Covid-19 dirasakan oleh berbagai bidang. Bidang pendidikan tentunya juga mengalami perubahan aturan untuk mengantisipasi wabah virus covid-19 dengan mengedepankan keselamatan dan kesehatan untuk setiap peserta didik mulai dari jenjang yang terendah hingga tertinggi. Demi mengurangi penyebaran Covid-19 pemerintah menerapkan strategi *social distancing* (Nasruddin & Haq, 2020). Kebijakan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak adalah dengan menerapkan strategi belajar dari rumah.

Kebijakan tentang belajar secara daring membuat guru PAUD harus memiliki perencanaan yang baru menyesuaikan dengan kondisi yang serba terbatas (Handayani, 2020). Salah satunya adalah dengan memberikan tugas kepada siswanya secara daring. Terobosan tersebut sebagai upaya untuk tetap melanjutkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan penuh keselamatan kesehatan semua peserta didik. Wardhani dan Ayriza (2020) mendefinisikan pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi yang terhubung dengan internet. Materi, silabus, dan kurikulum bisa diakses oleh semua peserta didik yang terhubung ke internet dengan kualitas yang sama.

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini aplikasi yang sering digunakan saat proses pembelajaran jarak jauh ialah aplikasi zoom, google meet, google class, dan aplikasi whatsapp. Namun pada anak pendidikan usia dini aplikasi yang sering digunakan ialah zoom dan whatsapp group. Kedua aplikasi

tersebut tergolong paling mudah diterima oleh seorang pengguna baru dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak usia dini (Hasibuan, dkk 2019:8).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi anak usia dini memiliki tantangan yang berbeda daripada jenjang lainnya karena anak usia dini belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri yaitu masih membutuhkan pendampingan dan dukungan daring orang tua maupun orang dewasa disekelilingnya (Lailiyatul dan Faridhatul, 2020). Kegiatan pembelajaran secara daring membuat orang tua berperan sebagai perantara, pengantar pesan dari pendidik ke peserta didik, karena anak usia dini belum mampu melaksanakan pembelajaran daring secara mandiri. Selain itu menurut Wiwin dkk (2021) orang tua dituntut untuk menggantikan peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik

Situasi yang terjadi sekarang ini, justru akan menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya (Pohan, 2020). Orang tua bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan anak, mendampingi proses belajarnya dan masih banyak lagi peran orang tua yang dapat memaksimalkan proses belajar mengajar di rumah melalui daring. Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak (Adiyati dkk, 2020).

Tugas-tugas yang diberikan adalah sebagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Perlu diketahui bahwa tahapan proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini meliputi perencanaan, proses dan evaluasi. Seperti halnya pemberian tugas berbasis pembelajaran daring juga harus melwati tahapan-tahapan tersebut. Setiap pagi guru memberikan tugas melalui grup whatsapp tentang pembelajaran hari ini. Guru mengkoordinasikan proses pembelajaran dengan orang tua dirumah. Bentuk pembelajaran yang diberikan seperti mewarnai, menggambar, berlatih menulis angka dan huruf, dan

membuat aktivitas seni sederhana yang bisa dilakukan dirumah. Tugas yang telah diselesaikan kemudian dilaporkan kembali melalui grup whatsapp yang telah dimiliki. Tentunya dalam prosesnya banyak permasalahan yang kemudian timbul akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring (Nurdin dan Ode, 2020).

Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Persepsi seseorang akan memberi pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Seperti yang telah dipaparkan di atas, kemampuan orang tua baik secara fisik dan mentalnya sangat mempengaruhi hasil dari nanti yang akan didapatkan. Pembelajaran daring bagi anak usia dini tentunya akan menciptakan sebuah persepsi bagi para orangtua. Jika dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran daring bagi anak usia dini yang membutuhkan pendampingan penuh orang tua maka penulis bertujuan untuk mencari tahu seperti persepsi yang muncul saat diberlakukannya pembelajaran jauh bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian survei dilakukan pada sekali waktu karena observasi yang dilakukan hanya dilakukan satu kali dan kuesioner yang diisi oleh responden hanya dilakukan sebanyak satu kali saja. Populasi pada penelitian ini ialah orangtua yang memiliki anak kelompok B yang sedang bersekolah di TK Khadijah 58 yang berjumlah 51 Orang. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 responden maka penulis menggunakan semua orangtua untuk dijadikan responden, dengan demikian teknik sampling yang digunakan ialah teknik sampling jenuh yakni menggunakan seluruh sampel tanpa harus menarik sampel penelitian.

Pada penelitian ini pengambilan data untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap pemberian tugas berbasis pembelajaran daring

menggunakan kuisisioner dengan menggunakan googleform. Kuisisioner yang akan digunakan sebelumnya telah dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas untuk menguji keabsahan butir pertanyaan.

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan sub variabel penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang digunakan ialah analisa statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan di TK Khadijah 58 yang beralamat di desa Rejoagung, Kec. Srono, Banyuwangi. Data diambil dengan melakukan survey untuk pengisian angket oleh orang tua siswasebanyak 51 orang. Hasil analisis data akan dipaparkan secara deskriptif mengenai persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring. Selanjutnya uji normalitas, dan uji t yang akan disajikan dibawah ini.

Tabel 1 Descriptives

	Statistic		
Persepsi_Orangtua	Mean	60.80	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.71
		Upper Bound	61.90
	5% Trimmed Mean	60.55	
	Median	60.00	
	Variance	15.201	
	Std. Deviation	3.899	
	Minimum	53	
	Maximum	73	
	Range	20	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	1.058	
	Kurtosis	2.174	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yaitu 73 dan nilai terendah 53 sehingga jumlah mean ialah 60,80, median sebesar 60, dan standar deviasi berjumlah 3,889.

Tabel 2 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Orangtua	.107	51	0.003*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa uji normalitas 0,003 menunjukkan bahwa data normal.

Tabel 2 One-Sample Test

	Test Value = 0			
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Persepsi_Orangtua	111.374	50	.000	60.804

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000. Sehingga nilai $p < 0,005$.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi orangtua terhadap pemberian tugas berbasis pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan persepsi negatif. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayudia dkk (2020) Hasil penelitian menggambarkan secara umum persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru berada pada kategori kurang baik (57,74%), hal ini menunjukkan orangtua di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun. Secara khusus persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring ialah hasil analisis data pada indikator menyerap berdasarkan informasi yang diterima diperoleh persentase 57,48% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan

orangtua belum maksimal menyerap informasi tentang pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun. Hasil analisis data pada indikator memahami berdasarkan karakteristik pembelajaran daring dengan persentase 59,53% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan orangtua di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru belum optimal dalam memahami karakteristik dari pembelajaran daring. Hasil analisis data pada indikator menilai berdasarkan manfaat dan makna pembelajaran daring dengan persentase 56,22% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru tidak setuju bahwa pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun memiliki banyak manfaat yang positif bagi perkembangan anak.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam pemberian tugas berbasis daring belum optimal. Perencanaan pembelajaran berbasis daring yang belum optimal tentunya menyebabkan perbedaan persepsi orang tua dalam pemberian tugas. Selain itu, tahap pelaksanaan pembelajaran selama daring yang belum optimal juga menyebabkan perbedaan persepsi orang tua dalam pemberian tugas. Tahap evaluasi yang belum optimal dalam pembelajaran menyebabkan perbedaan persepsi orang tua dalam pemberian tugas.

Tugas merupakan sebagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap pagi guru memberikan tugas melalui aplikasi yang bisa digunakan selama daring. Guru mengkoordinasikan proses pembelajaran dan pemberian tugas dengan orang tua di rumah (Nurdin dan Ode, 2020). Hal ini dikarenakan pemberian tugas dalam pembelajaran daring untuk Anak Usia Dini tentunya harus melibatkan Orangtua. Pada Anak Usia Dini, orangtua harus membimbing dan mengawasi anak dalam belajar. Menurut Slameto dalam Febrialismanto (2017) dalam proses belajar dan mengajar, guru mempunyai tugas untuk membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Namun, dalam kegiatan pembelajaran daring pada anak usia

dini orangtua lah yang berperan aktif. Seperti yang di sampaikan oleh Devi dkk, (2018) orangtua merupakan pendidik yang pertama bagi anak. Pendidikan yang diselenggarakan oleh orangtua dirumah dikenal dengan istilah pendidikan informal. Orangtua dapat memantau sejauh apa kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian, ketidak jelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi anak dan orang tua semakin terjalin. Orang tua juga dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.

PENUTUP

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan persepsi orangtua terhadap pemberian tugas berbasis pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan persepsi negatif. Persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring berada pada kategori kurang baik. Artinya orangtua belum maksimal menyerap informasi tentang pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun. Kemudian dalam memahami berdasarkan karakteristik pembelajaran daring juga pada kategori kurang baik. Artinya orangtua belum optimal dalam memahami karakteristik dari pembelajaran daring. Selanjutnya dalam menilai berdasarkan manfaat dan makna pembelajaran daring juga berada pada kategori kurang baik. Artinya orangtua tidak setuju bahwa pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun memiliki banyak manfaat yang positif bagi perkembangan anak.

Temuan ini kemungkinan disebabkan oleh tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam pemberian tugas berbasis daring belum optimal. Perencanaan pembelajaran berbasis daring yang belum optimal tentunya menyebabkan perbedaan persepsi orang tua dalam pemberian tugas. Selain itu, tahap pelaksanaan pembelajaran selama daring yang belum optimal juga menyebabkan perbedaan persepsi orang tua dalam pemberian tugas. Tahap evaluasi yang belum optimal dalam pembelajaran menyebabkan perbedaan persepsi orang tua dalam pemberian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, dkk. 2020. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah*. Jakarta: E-ISSN: 2714-6286.
- Ayudia, R., RFebrialismanto, Slofiah Y. 2020. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. *Jurnal JRPP*, 3(2): 243-248.
- Devi Risma, Yeni Solfiah, Defni Satria. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Bentuk Kekerasan Terhadap Anak*.
- Febrialismanto. (2017). *Analisis Kompetensi Profesional Guru Paud Kabupaten Siak Provinsi Riau*.
- Handayani, Oktarina. 2020. *Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.975
- Hasibuan, M. S., dkk. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Lailiyatul dan Faridhatul. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. *JCE (Journal of Childhood Education)* 2620-3278 (E-ISSN), 2598-2184 (P-ISSN)
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7, 639-648. doi: 10.15408/sjsbs.v7i7.15569
- Nurdin dan Ode. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699
- Pohan, Effendi Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung
- Wardhani dan Ayriza. 2020. *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. X e-ISSN 2655-6022
- Wiwin, dkk. 2021. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.740
- Wong, G. L. H., Wong, V. W. S., Thompson, A., Jia, J., Hou, J., Lesmana, C. R. A., Susilo, A., Tanaka, Y., Chan, W. K., Gane, E., Ong-Go, A. K., Lim, S. G., Ahn, S. H., Yu, M. L., Piratvisuth, T., & Chan, H. L. Y. (2020). Management of patients with liver derangement during the COVID-19 pandemic: An Asia-Pacific position statement. *The Lancet*

Gastroenterology and Hepatology, 5(8), 776–787.
[https://doi.org/10.1016/S2468-1253\(20\)30190-4](https://doi.org/10.1016/S2468-1253(20)30190-4)

Zakiyatul, Lutfiah Siti. 2020. *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Journal ISSN: 2655-8491 diunduh pada 12 Januari 2021.